

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita – cita suatu bangsa. Adapun tujuan dalam pendidikan dan pengajaran didapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia seutuhnya baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia kegiatan pembelajaran disekolah-sekolah harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan dalam bentuk perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan dalam diri peserta didik.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mengembangkan potensi seorang maka dibutuhkan model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan peneliti bahwa hasil belajar sejarah di SMA N.1 Lumban Julu rendah. Hal ini disebabkan kurangnya variasi belajar mengajar sehingga siswa merasa bosan dan malas ketika belajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Langkah-langkah model *example example* : siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 3-4 orang siswa. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran/KD. Guru menempelkan gambar di papan tulis, Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada para siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar. Melalui diskusi kelompok 3-4 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas/lembar kerja. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan lembar kerja/hasil diskusinya. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dibahas.

Model *example non example* memiliki kelebihan diantaranya: siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajaran difokuskan kepada siswa. Dimana peneliti mengangkat kompetensi Dasar yang akan diajarkan yaitu menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar. Siswa dapat memahami dalam proses *discovery* (penemuan),

yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari exsample non exsample.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Penggunaan Model Pembelajaran Exsample Non Exsample Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah di SMAN 1 Lumban Julu Kabupaten Tobasamosir Tahun ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah tergambar permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, masalah yang timbul adalah :

- a. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru
- b. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran sejarah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu : penggunaan model exsample non exsample pada materi asal usul persebaran manusia dikepulauan Indonesia, kelas X SMA N 1 Lumban Julu kabupaten Tobasamosir

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran exsample non exsample dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi asal usul persebaran manusia purba dikepulauan Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SMA kelas X kabupaten Tobasamosir dengan menggunakan model exsample non exsample

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat penelitian bagi penulis
 - a. Menambah pengetahuan penulis dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan di kemudian hari
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis jika terjun langsung dalam dunia pendidikan
2. Manfaat Penelitian Bagi Pendidikan
 - a. Sebagai pertimbangan bagi guru-guru di lembaga pendidikan formal dalam usaha meningkatkan hasil siswa dalam mata pelajaran Sejarah.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dalam meneliti masalah yang sama.